

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu ajaran yang meningkatkan kecerdasan dan potensi bagi suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Undang-undang tentang sistem pendidikan Nasional (UU RI NO 20 Tahun 2003), terdapat definisi pendidikan, yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan berperan untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Tujuan utama pendidikan pada dasarnya adalah untuk menciptakan peserta didik yang cerdas dan perubahan tingkah laku baik dalam intelektual, moral dan sosialnya. Berdasarkan pengamatan masalah yang dihadapi dalam pendidikan yaitu masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir.

Usaha untuk meningkatkan pendidikan perlu adanya usaha yang dilakukan oleh guru karena pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi juga guru dapat dikatakan sebagai *sentral* pembelajaran. Dalam proses belajar guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar dan siswa akan merasakan segala aktivitas dalam

belajar.mengajar menjadi pengalaman yang bermakna yang akan membawa perubahan yaitu perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, penalaran, kecakapan, dan kebiasaan.

Proses pembelajaran IPA di sekolah dasar dilaksanakan tergantung pada kondisi sekolahnya. IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pelajaran IPA di SD memuat materi tentang pengetahuan-pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa SD. Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan alam tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. IPA adalah pelajaran yang penting karena ilmunya dapat diterapkan secara langsung di masyarakat. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan memahami serta menghargai alam sekitar. Tujuannya yaitu untuk mengembangkan pengetahuan siswa dan keterampilan dasar yang digunakan dalam kehidupannya serta didalam lingkungan masyarakat. Namun pada pembelajaran IPA, guru masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat didalam buku. Sebagian guru masih mempertahankan urutan-urutan dalam buku tanpa memperdulikan kesesuaian dengan lingkungan belajar siswa. Menyebabkan rendahnya pengalaman konsep peserta didik. Sehingga dalam waktu singkat hilang dan terlupakan dari ingatan.

Berdasarkan kondisi yang dirasakan perlunya penggunaan media dan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk memahami proses pembelajaran IPA dan meningkatkan hasil belajarnya, untuk itu perlu adanya upaya perbaikan pembelajaran agar lebih menarik dan mendorong peserta didik untuk belajar, salah satu alternative pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang didukung dengan media pembelajaran IPA khususnya tentang sumber daya alam di kelas IV SD agar dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPA, dan dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam proses belajar.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memiliki wawasan tentang sumber daya alam. Akan lebih baik bila guru memanfaatkan alat bantu dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang utama dan gambar sebagai alat bantu dalam mengajar. Model *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. Kelebihan model ini adalah meningkatkan kreativitas belajar siswa dan suasana belajar akan semakin hidup. Jadi model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran sangat diperlukan karena model *Snowball Throwing* merupakan salah satu perantara dalam menyampaikan pesan agar lebih menarik minat belajar siswa. Model *Snowball Throwing* dapat dimanfaatkan untuk mengatasi pembelajaran yang bersifat verbalisme atau dengan kata-kata. Model *Snowball Throwing* tersebut dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Dalam pelajaran IPA banyak ditemukan kesulitan dan kejenuhan siswa dalam belajar, seperti yang telah penulis observasi di kelas IV SD Negeri 040458 Berastagi. Sebagian siswa tidak berminat dengan pembelajaran IPA sehingga pada saat guru menerangkan siswa mencari mengatasi kejenuhan dengan cara bermain dengan teman sebangkunya, mengganggu temanya, dan tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan di depan kelas.

Berdasarkan informasi dari guru kelas yang mengajar di kelas IV SD Negeri 040458 Berastagi pada pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam masih banyak. Secara umum kendala yang dihadapi dalam pelajaran IPA adalah siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar karena model yang digunakan guru kurang tepat dengan materi ajar, hal itu tampak banyaknya siswa yang bermain pada saat proses belajar berlangsung. Materi pelajaran yang disampaikan secara monoton, tanpa

disertai dengan model bervariasi membuat siswa bosan dan tidak menumbuhkan minat belajar peserta didik tersebut.

Hasil pembelajaran siswa pada Tahun Pelajaran 2018/2019 dari data yang diperoleh dari wali kelas IV SD Negeri 040458 Berastagi masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sementara nilai KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV yaitu 70. Sebagai gambaran untuk melihat hasil belajar siswa dapat disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Tahun Pelajaran 2018/2019

| No | Tahun Pelajaran | KKM | Jumlah Siswa | Jumlah Siswa Tuntas | Jumlah Siswa Tidak Tuntas | Nilai Rata-rata |
|----|-----------------|-----|--------------|----------------------|---------------------------|-----------------|
| 1 | 2018/2019 | 70 | 28 | 17 Orang (60,71%) | 11 Orang (39,29%) | 65 |

Sumber: Data dari SD Negeri 040458 Berastagi

Dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada mata pelajaran IPA masih banyak siswa mendapat nilai dibawah 70 yakni kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Dapat di katakan bahwa nilai ketuntasan yang ditetapkan tidak seluruhnya diperoleh oleh siswa sehingga hasil belajar siswa rendah.

Solusi untuk mengatasi masalah diatas dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. Model *Snowball Throwing* adalah penggunaan media dalam menjawab pertanyaan dengan melemparkan bola kertas kepada setiap kelompok yang terkena lemparan bola dan bertujuan untuk melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan orang lain, dan menyampaikan pesan.

Alasan peneliti menggunakan model *Snowball Throwing* karena Menurut Rahman, Arahman dan Pariani dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat membangun menciptakan suatu pengetahuan yang dilakukan dengan cara mencoba memberikan arti atau makna pada pengetahuan yang dialaminya. Dan menurut Siska Septaria dari Universitas Lampung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dan meningkatkan keretampilan mengajar guru guna mendorong keterlibatan siswa

untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan model yang sesuai topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan guru yang akan menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan Model *Snowball Throwing* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar karena proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam dan siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 040458 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah di kelas IV SD Negeri 040458 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah
2. Kurangnya kreativitas guru dalam membuat pembelajaran yang lebih menarik
3. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi
4. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA
5. Minimnya alat peraga di sekolah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, agar tidak terjadi pemahaman yang terlalu luas, maka pembatasan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam Tema 4 Subtema 1 di kelas IV SD Negeri 040458 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah
2. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka sebagai rumusan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam Tema 4 Subtema 1 dikelas IV SD Negeri 040458 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Snowball Throwing*?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan Model *Snowball Throwing*?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan Model *Snowball Throwing* ?

E. Tujuan Penelitian

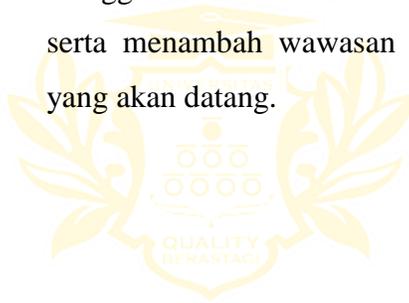
Berdasarkan rumusan masalah di atas, sebagai tujuan penelitian dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam Tema 4 Subtema 1 dikelas IV SD Negeri 040458 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Snowball Throwing* .
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan Model *Snowball Throwing* .
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan Model *Snowball Throwing* .

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa adalah Siswa dapat menambah keaktifan dan menghindari kebosanan dalam belajar IPA sehingga meningkatkan pemahaman dalam menyerap materi ajar.
2. Bagi Guru adalah Sebagai bahan masukan guru dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengajar dalam menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang sesuai dengan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Sekolah adalah Untuk menambah pengetahuan baru dan sebagai bahan masuk dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 040458 Berastagi mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *Snowball Throwing*.
4. Bagi Peneliti adalah Menambah pengetahuan pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta menambah wawasan peneliti dalam menjalankan tugas pengajar dimasa yang akan datang.



UNIVERSITAS
QUALITY BERASTAGI